



Judul : Senayan dan DEN Ternyata Satu Visi
Tanggal : Kamis, 18 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Soal Kendaraan Ramah Lingkungan Senayan Dan DEN Ternyata Satu Visi

SENAYAN dan Dewan Energi Nasional (DEN) mendukung upaya pengembangan industri baterai dan kendaraan listrik (*Electric Vehicle* atau EV) di Indonesia. Upaya ini sebagai bentuk komitmen pemerintah menekan konsumsi dan emisi dari Bahan Bakar Minyak (BBM).

“Dengan mengembangkan mobil ramah lingkungan seperti mobil yang bertenaga listrik, maka mobil tidak lagi menghasilkan emisi karbon, sehingga tidak mencemari lingkungan,” kata anggota Komisi VII DPR Sartono Hutomo, kemarin.

Sartono menilai, pengembangan kendaraan listrik termasuk industri baterai sangatlah penting. Apalagi saat ini industri otomotif telah menjadi salah satu sektor andalan bagi negara mengingat kontribusinya yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Saat ini saja, terdapat 22 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang ada di Indonesia.

Terpisah, anggota DEN Satya Widya Yudha mengajak Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mendukung upaya pemerintah mencapai target penurunan emisi tahun 2030. Penurunan emisi karbon khususnya di sektor transportasi tidak bisa dilakukan oleh pemerintah semata.

“Contohnya dalam pengembangan mobil listrik, bagaimanapun memerlukan insentif fiskal dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan non-fiskal dari Kementerian

Perhubungan (Kemenhub),” kata Satya saat menjadi pembicara dalam seminar The 28th GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2021 di Jakarta, kemarin.

Yang tidak kalah pentingnya, sambung dia, dukungan kebijakan dalam pengembangan industri mobil listrik oleh Kementerian Perindustrian. Karena itu, DEN mengajak semua pihak memajukan sektor transportasi yang ramah lingkungan, baik berupa mobil listrik, bahan bakar gas (BBG) dan juga bahan bakar nabati (BBN) seperti B30.

Satya kemudian memaparkan strategi dan alternatif solusi dalam penurunan emisi karbon. Adapun target reduksi emisi tahun 2030 pada sektor energi menyumbangkan sebesar 314,03 juta ton CO₂e, sementara target pada tahun 2020 sebesar 58 juta ton CO₂e dengan realisasi sebesar 64,4 juta ton CO₂e.

Eks Wakil Ketua Komisi VII DPR ini juga menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi besaran emisi dari transportasi. Antara lain teknologi, kualitas dan jenis bahan bakar, kondisi kendaraan, dan juga manajemen transportasi.

Sementara, sumber emisi dari sektor energi, yaitu pembakaran bahan bakar yang terdiri dari industri energi, industri manufaktur, transportasi, dan sumber lainnya.

“Selain itu, sumber emisi dari sektor energi lainnya adalah emisi fugitive dari produksi bahan bakar,” jelas jebolan Cranfield University, Inggris, ini. ■ KAL